

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba.
2. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan semakin besar ukuran komite audit diharapkan dapat menurunkan praktik manajemen laba. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil ukuran komite audit akan meningkatkan peluang terjadinya praktik manajemen laba.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan besar kecilnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada perusahaan, khususnya perusahaan sektor energi bahwa terdapat peran ukuran komite audit terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam hal ini, ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya peningkatan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan dapat mendorong turunnya praktik manajemen laba. Begitupun sebaliknya, penurunan jumlah anggota komite audit dapat mendorong naiknya praktik manajemen laba. Oleh sebab itu, perusahaan harus menentukan komposisi ukuran komite audit yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga praktik manajemen laba dapatantisipasi demi kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak terkait.

5.3. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor usaha sebagai sampel, yaitu sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan untuk seluruh sektor usaha.
2. *Corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya diproksikan oleh ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sehingga belum mampu menjadi representasi mekanisme *corporate governance* secara keseluruhan. Dengan kata lain, masih terdapat indikator-indikator lainnya yang bisa dijadikan variabel dalam memproksikan *corporate governance*.

3. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *return on equity* sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang lebih kuat pada hubungan antara *corporate governance* dan manajemen laba.
4. Ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional hanya menguji secara statistik pengaruhnya terhadap manajemen laba, sehingga dengan penelitian ini belum mampu menilai efektivitas pelaksanaannya pada perusahaan.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, saran yang dapat peneliti rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitiannya pada sektor usaha lain atau seluruh sektor usaha sehingga mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan bisa digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan indikator lain dalam memproksikan variabel *corporate governance*, misalnya ukuran dewan direksi, rapat dewan komisaris, dan rapat komite audit. Dengan memperluas proksi variabel *corporate governance*, diharapkan hasilnya dapat lebih representatif.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kontrol lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam menjelaskan hubungan antara *corporate governance* dan manajemen laba.

4. Penelitian selanjutnya dapat menambah lebih banyak referensi dan metode yang mampu menilai efektivitas pelaksanaan variabel-variabel yang menjadi proksi *corporate governance* di perusahaan.

